

## PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

Ni Wayan Anggi Pradnyaningsih<sup>1</sup>  
Anak Agung Gede Suarjaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: [anggi pradnyaningsih99@gmail.com](mailto:anggi pradnyaningsih99@gmail.com).

### ABSTRAK

*Return* saham ialah keuntungan untuk investor yang didapat dari hasil penanaman modal serta timbal balik dari keberanian investor menanggung resiko dari investasi yang dilakukan. Karena ketidakpastian *return* yang didapat oleh investor, maka dilakukan analisis fundamental salah satunya analisis fundamental perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor fundamental perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan yang diproksikan dengan rasio ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap *return* saham di perusahaan Indeks Papan Utama yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 dan 2020. Sampel sebanyak 188 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 2 tahun sehingga diperoleh data sebanyak 376 amatan. Teknik analisis data menggunakan uji Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian, ROA, ROE, EPS, PER, dan PBV berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan pada *return* saham.

**Kata kunci:** ROA, ROE, DER, EPS, PER, PBV, *Return* Saham

### ABSTRACT

*Stock return* is the profit that investors get from the investment also reward for the investor's courage to take the risk on the investment. Due to the uncertainty of the *return*, it is necessary to carry out a fundamental analysis such as company's fundamental analysis. The purpose of this study is to examines influence of the company's fundamental factor by financial ratios proxied by ROA, ROE, DER, EPS, PER, and PBV on stock returns in Main Board Index companies listed on the IDX in 2019-2020. The sample is 188 companies with a year of observation for 2 years so that 376 observations are obtained. The data analysis technique used Multiple Linear Regression test. Based on results, ROA, ROE, EPS, PER, and PBV have positive and significant effect on stock returns, while DER has negative and significant effect on stock returns.

**Keywords:** ROA, ROE, DER, EPS, PER, PBV, *Stock return*

## PENDAHULUAN

Investasi merupakan upaya penanaman modal atau dana dengan mengharapkan keuntungan (*return*) di masa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2017) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi jangka pendek dan jangka panjang. Investasi jangka pendek merupakan investasi yang keuntungannya diharapkan dapat terwujud dalam waktu yang singkat (Dinova & Herawati, 2019). Sedangkan, investasi jangka panjang merupakan investasi yang keuntungannya diharapkan dapat terwujud dalam jangka waktu lama yang ditujukan untuk masa tua atau mendatang (Hamid *et al.*, 2017).. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah memaksimalkan *return* dengan mempertimbangkan faktor risiko yang didapat. *Return* saham merupakan keuntungan yang didapat oleh investor atas modal yang ditanamkan pada perusahaan yang menerbitkan saham (Intariani & Suryantini, 2020).

*Return* saham yang didapat oleh investor dibagi menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang didapat sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan investor). Pentingnya *return* realisasi ini karena dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja dari perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi serta sebagai penentuan risiko di masa mendatang (Andyani & Mustanda, 2018). *Return* dapat memotivasi investor dalam berinvestasi yang juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Mouna & Anis, 2017). Risiko dalam pasar modal tidak dapat diprediksi sesuai dengan prinsip investasi pasar modal, yaitu jika risiko pada saham tinggi maka keuntungan yang didapat oleh para investor juga tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan *return* dan risiko memiliki hubungan linear atau searah (Lesmana & Faisol, 2019). Berikut merupakan rata-rata *return* saham tahun 2019 dan 2020 perusahaan indeks papan utama yang terdaftar di BEI.

**Tabel 1.**  
**Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Indeks Papan Utama Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 dan 2020.**

TAHUN	RATA-RATA <i>RETURN</i> SAHAM
2019	7.96
2020	-21.82

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Emiten yang terdaftar pada BEI dibagi atas tiga papan pencatatan, yaitu papan utama merupakan emiten yang mempunyai ukuran (*size*) besar dan memiliki *track record* yang baik, papan pengembangan merupakan perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di papan utama termasuk perusahaan yang mempunyai prospektif bagus namun belum menghasilkan keuntungan dan merupakan sarana bagi perusahaan yang sedang dalam penyehatan, dan papan

akselerasi merupakan papan pencatatan yang mencatat saham dari emiten dengan aset skala kecil atau emiten dengan aset menengah (Indonesia Stock Exchange). Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Hoeson mengatakan bahwa emiten yang terdaftar di papan utama sudah *establish* (mapan) dan memperoleh keuntungan. Bila emiten ditempatkan di papan utama, investor akan lebih tertarik untuk melihat dan menganalisis perusahaan tersebut, karena salah satu persyaratan untuk mendaftar sebagai indeks papan utama perusahaan wajib memiliki aktiva berwujud bersih minimal Rp 100 miliar. Sedangkan persyaratan papan lainnya cukup memiliki aktiva berwujud bersih minimal Rp 5 miliar untuk papan pengembangan dan mengikuti peraturan POJK No. 53/POJK.04/2017 untuk papan akselerasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan perusahaan yang terdaftar pada indeks papan utama untuk mengetahui perkembangan *return* di masa pandemi.

Adanya pandemi *covid-19* menyebabkan perekonomian di Indonesia pada tahun 2020 yakni 2,07%. Pandemi *covid-19* telah menurunkan mobilitas masyarakat dan juga produktivitas dunia usaha menjadi terganggu. Kondisi ini akan memengaruhi kinerja perusahaan, faktor fundamental, dan prospektus (laporan) perusahaan, serta dapat merubah pola perdagangan saham yang berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2021). Tabel 1 telah membuktikan terjadinya penurunan rata-rata *return* saham dari tahun 2019 hingga 2020. Rata-rata *return* saham tahun 2019 yakni 7,96%, namun pada saat pandemi di tahun 2020 rata-rata *return* saham menurun drastis yakni -21,82%.

Salah satu analisis yang dapat digunakan investor untuk mencari informasi adalah analisis fundamental (Daryanto & Sasongko, 2019). Analisis fundamental perusahaan (*fundamental security analysis*) dapat digunakan oleh investor untuk menganalisis harga saham dengan menggunakan data keuangan (Neves *et al.*, 2021). Investor dapat menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan (Hamid *et al.*, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio penilaian pasar .

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas karena dapat mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor dengan menggunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu ROA dan ROE (Nalurita, 2017). Besarnya suatu persentase ROA akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal usahanya di perusahaan tersebut yang menyebabkan harga saham meningkat dan secara tidak langsung nilai *return* saham ikut meningkat. Bayaraa (2017), Mayuni & Suarjaya (2018) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun Firmansyah (2017) dan Utami & Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh dalam signifikan terhadap *return* saham.

ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif untuk mendapatkan keuntungan dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan (Martina *et al.*, 2019). Naiknya keuntungan perusahaan bisa mensinyalkan kepada investor, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Tingginya permintaan saat penawaran yang tetap akan berdampak pada

peningkatan harga saham yang secara tidak langsung dapat meningkatkan *return* saham. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Bayaraa (2017), Perwani Devi (2019), Devi & Artini (2019), Hidajat (2018), dan Anjani & Syarif (2019) yang menyatakan *return* saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan Pandaya *et al.* (2020) dan Martiana & Bukit (2019) menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain rasio profitabilitas, investor juga dapat menganalisis rasio solvabilitas karena dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio solvabilitas diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) (Kasmir, 2017). Rahmawati *et al.* (2017), Andyani & Mustanda (2018) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, Anjani & Syarif (2019), Devi & Artini (2019), yang mengatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan Pandaya *et al.* (2020) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

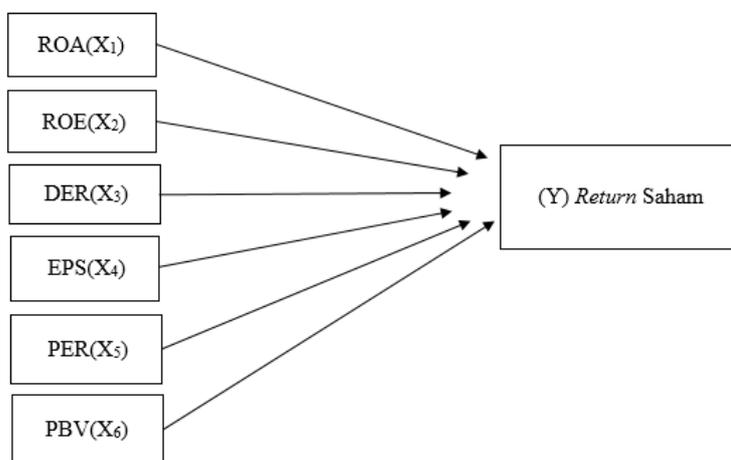
Rasio penilaian pasar merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kondisi pasar saham yang memperhitungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham hingga arus kas. Pentingnya rasio ini bagi investor karena dapat mengestimasi nilai intrinsik saham dan memberikan gambaran kinerja pada suatu perusahaan (Tandelilin, 2017). Rasio penilaian pasar dalam penelitian ini diproksikan dengan EPS, PER, dan PBV.

EPS (*Earning Per Share*) digunakan untuk membandingkan antara jumlah *earning* (laba bersih) yang dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Tandelilin (2017) mengatakan bahwa EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna oleh investor karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan. Kenaikan EPS bertanda bahwa perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar EPS menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham yang akan berpengaruh terhadap *return* saham yang diperoleh investor di pasar modal. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Mayuni & Suarjaya (2018), Hidajat (2018), Andyani & Mustanda (2018), Anjani & Syarif (2019) yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Pandaya *et al.* (2020) yang mengatakan EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

PER (*Price Earning Ratio*) merupakan rasio penilaian pasar yang digunakan untuk membandingkan *market price per share* (harga pasar selembor saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Meningkatnya harga saham dapat memberikan dampak baik bagi investor karena mereka akan memperoleh salah satu komponen *return* saham, yaitu *capital gain*. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang didukung dengan penelitian Devi & Artini (2019), Mayuni & Suarjaya (2018), Pandaya *et al.* (2020). Berbeda dengan Novitasari (2017) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

PBV (*Price to Book Value*) merupakan rasio penilaian pasar yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham dipasar dibandingkan dengan nilai buku saham. Menurut Tandelilin (2017) hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Hal ini mengindikasikan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang didukung oleh penelitian Pandaya *et al.* (2020), Ristyawan (2019). Namun, berbeda dengan penelitian Mahpudin & Annisa (2018) yang mengatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena tersebut, maka dapat dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap *return* saham dengan menganalisis rasio keuangan, yaitu ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV yang dilihat melalui laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang mengeluarkan saham. Oleh karena itu, pentingnya perusahaan memberikan signal seperti mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi (Surjandari *et al.*, 2020). Teori ini dikenal dengan sebutan teori sinyal atau *signaling theory* yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan dapat memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Suhadak *et al.*, 2019). Hal ini karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi tersebut, maka perusahaan memberi sinyal kepada pihak luar, salah satunya seperti laporan keuangan tahunan (Pandey *et al.*, 2022).



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

ROA merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Tandelilin, 2017). Semakin besar nilai ROA dalam perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga dapat memperbesar laba. Semakin besar laba yang dimiliki oleh

perusahaan dapat menarik investor untuk membeli saham karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi yang menyebabkan harga saham meningkat dan *return* saham juga ikut meningkat. Investor dapat dengan mudah mencari informasi perusahaan dari laporan keuangan yang dipublikasikan yang disebut dengan teori sinyal. Teori tersebut didukung oleh penelitian Bayaraa (2017) dan Mayuni & Suarjaya (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H<sub>1</sub> : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

ROE merupakan rasio profitabilitas yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan kepada pemegang saham. Peningkatan laba perusahaan akan memberikan sinyal kinerja perusahaan yang baik sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan harga saham yang secara tidak langsung meningkatkan nilai *return* saham. Teori ini didukung oleh penelitian Bayaraa (2017) Perwani Devi (2019), Devi & Artini (2019), Anjani & Syarif (2019) dan Hidajat (2018) yang menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

DER dapat mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai pinjaman. Utang perusahaan yang tinggi mampu menyebabkan perusahaan tersebut mendapat penilaian yang buruk dari investor. Teori sinyal dapat digunakan karena mampu menginformasikan serta mempublikasikan sebagai pengumuman yang akan memberikan sinyal baik atau buruk bagi investor dalam mengambil keputusan (Yasar *et al.*, 2020). Teori ini didukung oleh penelitian Rahmawati *et al.* (2017), Andyani & Mustanda (2018), yang mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H<sub>3</sub> : DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Tandelilin (2017) mengatakan bahwa EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna oleh investor karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin tinggi tingkat keuntungan per lembar saham yang dimiliki investor. Teori sinyal penting digunakan karena memberikan informasi seperti laporan keuangan yang dapat mempermudah para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Mayuni & Suarjaya (2018), Hidajat (2018), Andyani & Mustanda (2018), Anjani & Syarif (2019) yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat merumuskan hipotesis, yaitu :

H<sub>4</sub> : EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

PER digunakan untuk mengetahui bagaimana pasar dapat menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh EPS. Naik turunnya PER dapat menyebabkan ketidakstabilan pada *return* saham. (Bansal *et al.*, 2021). Teori ini didukung dari penelitian Devi & Artini (2019), Mayuni & Suarjaya (2018), dan Pandaya *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa rasio PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H<sub>5</sub> : PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukannya. Jika harga saham di pasar semakin tinggi, maka investor akan memberikan penilaian yang baik dan mampu menarik investor untuk membeli saham. Sehingga, harga saham di pasar meningkat yang akan berpengaruh terhadap *return* yang didapat oleh investor meningkat. Perusahaan dapat memberikan informasi seperti laporan keuangan tahunan kepada investor untuk mempermudah investor dalam menganalisis dan memberikan sinyal baik maupun buruk untuk mengurangi investor terkena risiko, hal ini disebut dengan teori sinyal. Teori ini didukung dengan hasil penelitian oleh Novitasari (2017), Pandaya *et al.* (2020), dan (Ristyawan, 2019) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H<sub>6</sub> : PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel maupun lebih. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk dapat mengetahui hubungan variabel ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV berpengaruh langsung terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah menyediakan data perusahaan indeks papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Subyek dari penelitian ini merupakan perusahaan indeks papan utama yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 dan 2020, sedangkan obyek penelitian ini adalah ROA, ROE, DER, EPS, PER, PBV, serta *return* saham.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan indeks papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 354 perusahaan. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah Teknik Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 188 perusahaan selama dua tahun pengamatan dengan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, sehingga total pengamatan sebanyak 376. Teknik analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DER, dan rasio penilaian pasar yang diproksikan dengan EPS, PER, dan PBV pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Papan Utama di BEI (Bursa Efek Indonesia) terhadap *return* saham di masa pandemi Covid-19. BEI (Bursa Efek Indonesia) atau IDX (*Indonesian Stock Exchange*) merupakan pihak yang memperjualbelikan saham perusahaan yang terdaftar di BEI atau yang telah *go public*.

**Tabel 2.**  
**Hasil statistik deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	376	-88,10	534,29	-6,3886	45,84398
X1	376	-16,76	41,63	3,9139	6,60117
X2	376	-44,51	35,48	4,3335	8,19271
X3	376	-3,43	39,03	2,3869	3,92907
X4	376	-244,65	865,97	77,8174	127,38695
X5	376	-222,43	597,66	33,2042	71,58632
X6	376	-,72	71,895	2,6773	7,14851

Sumber : Data Diolah, 2022

*Return* saham (Y) merupakan variabel dependent. *Return* saham memiliki nilai rata-rata sebesar -6,38. Nilai minimum sebesar -88,10 pada perusahaan TARA tahun 2020 dan nilai maksimum dimiliki sebesar 534,29 pada perusahaan POLL tahun 2019. Standar deviasi *return* saham sebesar 45,84. Ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan *return* saham terhadap rata-ratanya sebesar 45,84. ROA (X<sub>1</sub>) merupakan variabel independent. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 3,91. Nilai minimum sebesar -16,76 pada perusahaan HDFFA tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 41,63 pada perusahaan MLBI tahun 2019. Standar deviasi ROA sebesar 6,60. Ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan ROA terhadap rata-ratanya sebesar 6,60. ROE (X<sub>2</sub>) merupakan variabel independent. ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 4,33. Nilai minimum sebesar -44,51 pada perusahaan WSKT tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 35,48 pada perusahaan DILD tahun 2019. Standar deviasi ROE sebesar 8,19. Ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan ROE terhadap rata-ratanya sebesar 8,19.

DER (X<sub>3</sub>) merupakan variabel independent. DER memiliki nilai rata-rata sebesar 2,39. Nilai minimum sebesar -3,43 pada perusahaan GMFI tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 39,03 pada perusahaan VIVA tahun 2020. Standar deviasi DER sebesar 3,93. Ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan DER terhadap rata-ratanya sebesar 3,93. EPS (X<sub>4</sub>) merupakan variabel independent. EPS memiliki nilai rata-rata sebesar 77,82. Nilai minimum sebesar -244,65 pada perusahaan GDYR tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 865,97 pada perusahaan RDTX tahun 2019. Standar deviasi EPS sebesar 127,39. Ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan EPS terhadap rata-ratanya sebesar 127,39.

PER (X<sub>5</sub>) merupakan variabel independent. PER memiliki nilai rata-rata sebesar 33,20. Nilai minimum sebesar -222,43 pada perusahaan BRAM tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 597,659 pada perusahaan ACST tahun 2019. Standar deviasi PER sebesar 71,59. Ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan PER terhadap rata-ratanya sebesar 71,59. PBV (X<sub>6</sub>) merupakan variabel independent. PBV memiliki nilai rata-rata sebesar 2,677. Nilai minimum sebesar -0,72 pada perusahaan GMFI tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 71,895 pada perusahaan

IKAI tahun 2020. Standar deviasi PBV sebesar 7,149. Ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan PBV terhadap rata-ratanya sebesar 7,149.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-19,689	3,327		-5,918	,000		
	X1	1,004	,431	,145	2,330	,020	,583	1,716
	X2	,791	,344	,141	2,302	,022	,595	1,682
	X3	-1,522	,568	-,130	-2,680	,008	,947	1,056
	X4	,036	,018	,099	2,021	,044	,932	1,073
	X5	,145	,031	,226	4,651	,000	,947	1,056
	X6	,742	,313	,116	2,374	,018	,944	1,059

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan pada tabel 3 maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -19,689 + 1,004X_1 + 0,791X_2 - 1,522X_3 + 0,036X_4 + 0,145X_5 + 0,742X_6$$

$$S_{bj} = (3,327) (0,431) (0,344) (0,568) (0,18) (0,031) (0,313)$$

$$t_j = (-5,918) (2,330) (2,302) (-2,680) (2,021) (4,651) (2,374)$$

$$\text{Nilai } p = (0,000) (0,020) (0,022) (0,008) (0,044) (0,000) (0,018)$$

$$F = 12,821 \quad \text{nilai } p = 0,000 \quad R^2 = 0,173$$

Persamaan regresi linear berganda menunjukkan arah masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini koefisien regresi variabel independen (ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV) yang bertanda positif berarti memiliki pengaruh yang searah dan yang bertanda negatif memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap variabel dependen (*Return* saham). Nilai konstanta (a) -19,689 menunjukkan bahwa apabila ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), DER ( $X_3$ ), EPS ( $X_4$ ), PER ( $X_5$ ), dan PBV ( $X_6$ ) sama dengan nol, maka nilai *return* saham (Y) adalah sebesar -19,689. Nilai koefisien  $b_1$  yakni 1,004 mempunyai arti apabila ROA ( $X_1$ ) perusahaan ditingkatkan sebesar 1 persen mengakibatkan *return* saham perusahaan meningkat sebesar 10,04 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien  $b_2$  yakni 0,791 mempunyai arti apabila ROE perusahaan ditingkatkan sebesar 1 persen mengakibatkan *return* saham perusahaan meningkat sebesar 7,91 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien  $b_3$  yakni -1,522 mempunyai arti apabila DER perusahaan ditingkatkan sebesar 1 persen mengakibatkan *return* saham perusahaan menurun sebesar -15,22 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien  $b_4$  yakni 0,036 mempunyai arti apabila EPS perusahaan ditingkatkan sebesar 1 rupiah mengakibatkan *return* saham perusahaan meningkat sebesar 0,036 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien  $b_5$  yakni 0,145 mempunyai arti apabila PER perusahaan ditingkatkan sebesar 1 kali mengakibatkan *return* saham perusahaan meningkat sebesar 0,015 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien  $b_6$  yakni 0,742 mempunyai arti apabila PBV perusahaan ditingkatkan sebesar 1 kali

mengakibatkan *return* saham perusahaan meningkat sebesar 0,742 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.**

	Unstandardized Residual
N	376
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,141

Sumber : Data Diolah, 2022

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tabel 4 menunjukkan nilai *Asym.sig* yakni 0,141 lebih besar dari *level of significance* 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual suatu data dikatakan terdistribusi secara normal dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,583	1,716
X2	,595	1,682
X3	,947	1,056
X4	,932	1,073
X5	,947	1,056
X6	,944	1,059

Sumber : Data Diolah, 2022

Uji Multikolinieritas pada tabel didapat nilai *tolerance* untuk variabel *return* saham yang diprosikan dengan ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV secara berturut-turut sebesar 0,583 ; 0,595 ; 0,947 ; 0,932 ; 0,947 ; dan 0,944, nilai tersebut lebih dari 0,10. sedangkan nilai VIF dari variabel *return* saham yang diprosikan dengan ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV secara berturut-turut sebesar 1,716 ; 1,682 ; 1,056 ; 1,073 ; 1,056 ; dan 1,059, nilai tersebut kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel bebas terhadap variabel tetap tidak terdapat gejala multikolonier, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk meprediksi.

Commented [KET1]:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,242	,314		,769	,568
	X1	,046	,284	,282	,161	,857
	X2	-,025	,227	-,006	-,111	,912
	X3	,085	,374	,010	,227	,821
	X4	,006	,012	,024	,524	,601
	X5	,009	,021	,297	,417	,755
	X6	,139	,206	,266	,672	,433

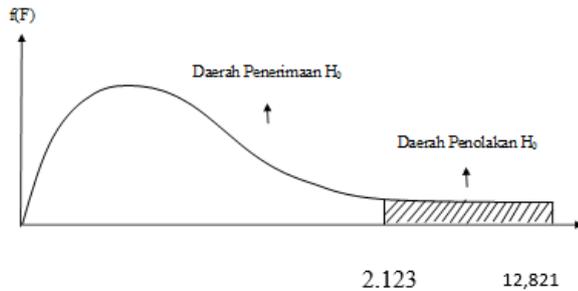
Sumber : Data Diolah, 2022

Penelitian ini lulus dalam uji Heterokedastisitas dimana didapat nilai signifikansi dari variabel ROA yaitu 0,857, variabel ROE yaitu 0,912, variabel DER yaitu 0,821, variabel EPS yaitu 0,601, variabel PER yaitu 0,755, dan PBV yaitu 0,433. Nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135959,759	6	22659,960	12,821	,000 <sup>b</sup>
	Residual	652166,690	369	1767,389		
	Total	788126,448	375			

Sumber : Data Diolah, 2022



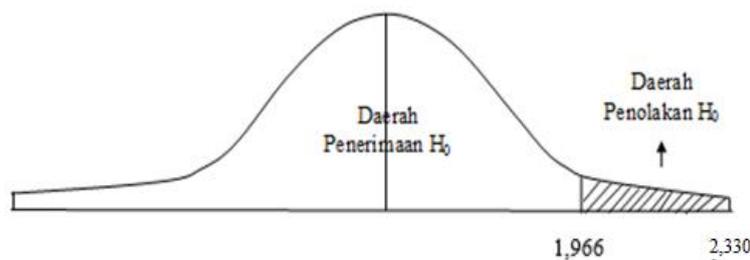
**Gambar 2. Daerah Hasil Pengujian  $H_0$  (F Test)**

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yakni  $12,821 > F_{Tabel}$  yakni  $2,123$  pada derajat bebas  $6 : 369$  dengan tingkat keyakinan  $95\%$  dan  $\alpha = 5\%$  atau nilai  $p$  value yakni  $0,000 < 0,005$ , variabel ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Tabel 8.  
Hasil Uji hipotesis (Uji t)**

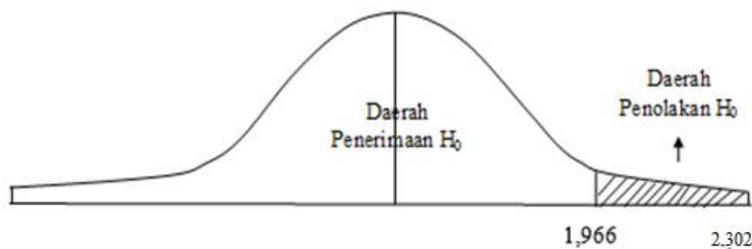
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-6,625	2,855		-2,320	,021
X1	4,018	1,748	0,212	2,299	0,026
X2	1,101	0,483	0,327	2,277	0,032
X3	-0,179	0,079	-0,028	-2,256	0,037
X4	0,765	0,342	0,106	2,234	0,027
X5	0,015	0,007	0,091	2,213	0,041
X6	0,022	0,010	0,001	2,191	0,045

Sumber : Data Diolah, 2022



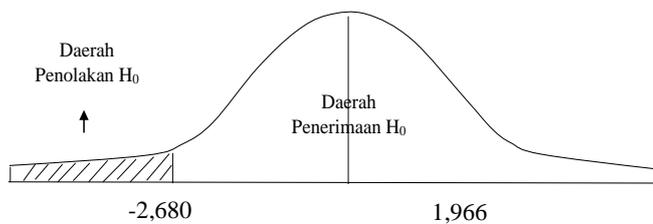
**Gambar 3. Daerah Pengujian H<sub>0</sub> (t Test) ROA**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yakni 2,330 >  $t_{tabel}$  yakni 1,966 pada derajat bebas 1 : 374 dengan tingkat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  atau nilai p.value yakni 0,020 < 0,05. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima. ROA merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Tandelilin, 2017). Semakin besar nilai ROA dalam perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga dapat memperbesar laba. Semakin besar laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat menarik investor untuk membeli saham karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi yang menyebabkan harga saham meningkat dan *return* saham juga ikut meningkat. Teori ini didukung oleh penelitian Bayaraa (2017) dan Mayuni & Suarjaya (2018)



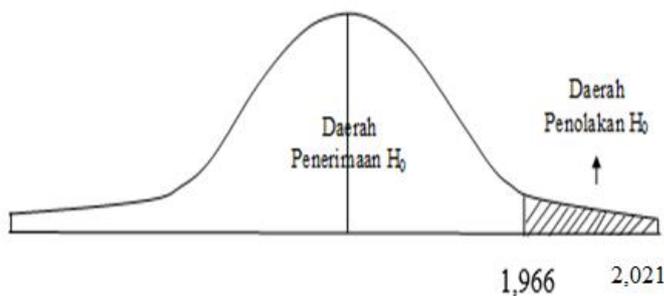
**Gambar 4. Daerah Pengujian H<sub>0</sub> (t Test) ROE**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yakni 2,302 >  $t_{tabel}$  yakni 1,966 pada derajat bebas 1 : 374 dengan tingkat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  atau nilai p.value yakni 0,0232 < 0,05. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima. Teori ini didukung oleh penelitian Bayaraa (2017), Perwani Devi (2019), Devi & Artini (2019), Anjani & Syarif (2019) dan Hidajat (2018)



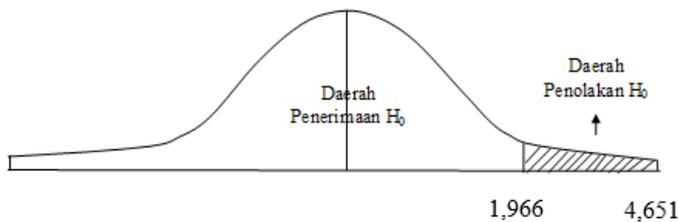
**Gambar 5. Daerah Hasil Pengujian  $H_0$  (t Test) DER**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yakni  $-2,680 < t_{tabel}$  yakni  $1,966$  pada derajat bebas  $1 : 374$  dengan tingkat keyakinan  $95\%$  dan  $\alpha = 5\%$  atau nilai  $p.value$  yakni  $0,008 < 0,05$ . Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima. Teori ini didukung oleh penelitian Rahmawati *et al.* (2017), Andyani & Mustanda (2018), yang mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.



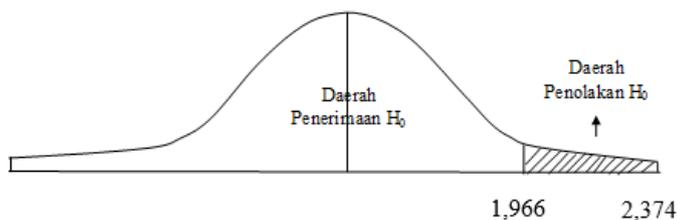
**Gambar 6. Daerah Pengujian  $H_0$  (t Test) EPS**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yakni  $2,021 > t_{tabel}$  yakni  $1,966$  pada derajat bebas  $1 : 374$  dengan tingkat keyakinan  $95\%$  dan  $\alpha = 5\%$  atau nilai  $p.value$  yakni  $0,044 < 0,05$ . Hasil pengujian memperlihatkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima. Tandelilin (2017) mengatakan bahwa EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna oleh investor karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin tinggi tingkat keuntungan per lembar saham yang dimiliki investor. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Mayuni & Suarjaya (2018), Hidajat (2018), Andyani & Mustanda (2018), Anjani & Syarif (2019) dan Martiana & Bukit (2019) yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.



**Gambar 7. Daerah Pengujian H<sub>0</sub> (t Test) PER**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yakni  $4,651 > t_{tabel}$  yakni  $1,966$  pada derajat bebas  $1 : 374$  dengan tingkat keyakinan  $95\%$  dan  $\alpha = 5\%$  atau nilai p.value yakni  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>5</sub> diterima. Semakin tinggi PER maka kinerja perusahaan membaik yang berdampak ke harga saham dan dapat mempengaruhi *return* saham. Teori ini didukung dari penelitian Devi & Artini (2019), Mayuni & Suarjaya (2018) dan Pandaya *et al.* (2020)



**Gambar 8. Daerah Pengujian H<sub>0</sub> (t Test) PBV**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yakni  $2,374 > t_{tabel}$  yakni  $1,966$  pada derajat bebas  $1 : 374$  dengan tingkat keyakinan  $95\%$  dan  $\alpha = 5\%$  atau nilai p.value yakni  $0,018 < 0,05$ . Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>6</sub> diterima. PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukannya. Jika harga saham di pasar semakin tinggi, maka investor akan memberikan penilaian yang baik dan mampu menarik investor untuk membeli saham. harga saham di pasar meningkat yang akan berpengaruh terhadap *return* yang didapat oleh investor meningkat. Teori ini didukung dengan hasil penelitian oleh Pandaya *et al.* (2020).

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,415 <sup>a</sup>	,173	,159	42,04033	,415 <sup>a</sup>

Sumber : Data Diolah, 2022

Nilai koefisien determinasi atau R Squer adalah yakni 0,173. Nilai ini dapat diartikan 17,3% ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan 82,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian memberikan tambahan informasi bagaimana kemampuan variabel ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap *return* saham. Terdapat bukti empiris yang diperoleh melalui penelitian ini terkait hasil statistik di merupakan perusahaan indeks papan utama yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS, PER, dan PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan variabel DER, berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa penelitian ini sesuai dengan teori signal. Teori ini menjelaskan sinyal informasi yang dibutuhkan investor untuk mempertimbangkan dan menentukan keputusan berinvestasi pada perusahaan. Teori signaling menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor maupun pihak terkait yang akan mengambil keputusan berdasarkan pada *return* saham. Hal ini dikarenakan adanya variabel ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV yang dapat memprediksi bagaimana tingkat *return* saham kedepannya. Selain memperhatikan faktor - faktor diatas, memungkinkan apabila para investor maupun pihak terkait mempertimbangkan variabel lain dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi *return* saham karena, dilihat dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini masih belum sempurna mengingat masih terdapat keterbatasan-keterbatasan. Penentuan variabel dalam penelitian ini hampir sepenuhnya sama dengan penelitian sebelumnya tanpa banyak kesempatan untuk mengulas bersama. Rasio -rasio keuangan selain perusahaan indeks papan utama tidak diteliti. Hendaknya peneliti selanjutnya lebih memperluas cakupan populasinya pada industri selain yang terdaftar di indeks papan utama. Karena keterbatasan-keterbatasan itu menyebabkan hasil penelitian ini perlu pengkajian yang lebih seksama dimasa yang akan datang dengan melihat faktor-faktor diluar keterbatasan sekarang.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis yang dilakukan mengenai ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap *return* saham pada perusahaan indeks papan utama tahun 2019 dan 2020 memberikan beberapa simpulan. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan indeks papan utama yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Dengan memiliki nilai koefisien sebesar 1,004 yang artinya apabila ROA perusahaan ditingkatkan sebesar 1 persen mengakibatkan *return* saham perusahaan meningkat sebesar 10,04 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan indeks papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Dengan memiliki nilai koefisien sebesar 0,791 yang artinya apabila ROE perusahaan ditingkatkan sebesar 1 persen mengakibatkan *return* saham perusahaan meningkat sebesar 7,91 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan indeks papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Dengan memiliki nilai koefisien sebesar -1,522 yang artinya apabila DER perusahaan ditingkatkan sebesar 1 persen mengakibatkan *return* saham perusahaan menurun sebesar 15,22 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan indeks papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Dengan memiliki nilai koefisien sebesar 0,036 yang artinya apabila EPS perusahaan ditingkatkan sebesar 1 rupiah mengakibatkan *return* saham perusahaan meningkat sebesar 0,036 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan indeks papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Dengan memiliki nilai koefisien sebesar 0,145 yang artinya apabila PER perusahaan ditingkatkan sebesar 1 kali mengakibatkan *return* saham perusahaan meningkat sebesar 0,145 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan indeks papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Dengan memiliki nilai koefisien sebesar 0,742 yang artinya apabila PBV perusahaan ditingkatkan sebesar 1 satuan mengakibatkan *return* saham perusahaan meningkat sebesar 0,742 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan, yaitu ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV sedangkan variabel dependen, yaitu *return* saham. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Para manajemen perusahaan dapat memperhatikan ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV karena variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini akan mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Para investor disarankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan PBV dalam berinvestasi pada saham di pasar modal, karena variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bertujuan agar para investor dapat meminimalisir risiko berinvestasi.

## REFERENSI

- Andyani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 1.
- Anjani, T., & Syarif, A. D. (2019). The Effect of Fundamental Analysis on Stock Returns using Data Panels; Evidence Pharmaceutical Companies listed on IDX. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(7), 500-505.
- Bansal, M., Ali, A., & Choudhary, B. (2021). Real earnings management and stock returns: moderating role of cross-sectional effects. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 266-280. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0107>
- Bayaraa, B. (2017). Financial Performance Determinants of Organizations: The Case of Mongolian Companies. *Journal of Competitiveness*, 9(3), 22–33.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Daryanto, H. K., & Sasongko, H. (2019). The Effect of Financial Ratio, EVA and Exchange Rate on Stock Return in Fishery Subsector. *Asian Journal Of Business and Management*, 7(1), 1.
- Devi, N. N., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4183–4212.
- Dinova, R. D. K., & Herawati, A. (2019). The Effect Of Profitability, Capital Structure, and Corporate Value On Stock Return (Pharmaceutical Sub Sector In Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(2), 224–234.
- Firmansyah. (2017). Pengaruh ITO , DER , ROA Terhadap Return Saham Pada Kompas 100 Di BEI 2013-2015. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 191–198.
- Hamid, K., Khurram, M. U., & Ghaffar, W. (2017). Juxtaposition of Micro and Macro Dynamics of Dividend Policy on Stock Price Volatility in Financial Sector of Pakistan: (Comparative Analysis through Common, Fixed, Random and GMM Effect). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 3(1), 64–79.
- Hidajat, N. C. (2018). Pengaruh return on equity, earnings per share, economic value added, dan market value added terhadap return saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 62–75.

- Intariani, W. R., & Suryantini, N. P. S. (2020). The Effect of Liquidity, Profitability, and Company Size on the National Private Bank Stock Returns Listed on the Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(8), 289–295.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lesmana, H., & Faisol, D. A. (2019). The Effect of Liquidity and Profit Management of Stock Returns in Manufacturing Companies that have been an IPO with its Size as a Moderated Variable 2012-2017. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(8), 1660-1665.
- Mahpudin, E., & Annisa, R. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Unsika*, 3(2), 602.
- Martina, S., Sadalia, I., & Bukit, R. (2019). The Effect Of Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value And Return On Equity On Stock Return With Money Supply As Moderated Variables (Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008-2017). *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(3), 1-10.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093.
- Mouna, A., & Anis, J. (2017). Stock Market, Interest Rate and Exchange Rate Risk Effects on non Financial Stock Returns During the Financial Crisis. *Journal of the Knowledge Economy*, 8(3), 898–915.
- Nalurita, F. (2017). The Effect of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio on Stock Return. *Business and Entrepreneurial Review*, 15(1), 73.
- Neves, M. ., Abreu Pinto, M., Assunção Fernandes, C. M. d., & Simões Vieira, E. . (2021). Value and growth stock returns: international evidence (JES). *International Journal of Accounting & Information Management*, 29(5), 698–733. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2021-0097>
- Novitasari, N. L. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 36-49.
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental

Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233-243.

- Pandey, D. K., Kumari, V., & Tiwari, B. K. (2022). Impacts of corporate announcements on stock returns during the global pandemic: evidence from the Indian stock market. *Asian Journal of Accounting Research*, 0(0), 1. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2021-0097>
- Perwani Devi, N. N. J. (2019). Pengaruh ROA, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 1.
- Rahmawati, A., Slamet, B., & Maimunah, S. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2), 1.
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 8(1), 1-17.
- Suhadak, S., Kurniaty, K., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Surjandari, D. A., Nurlaelawati, L., & Soma, A. M. (2020). Asset, Capital Structure, Liquidity, Firm Size's Impact on Stock Return. *International Journal of Commerce and Finance*, 6(2), 81-91.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 1.
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309-1335. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>